

BAB 3

METODE PENELITIAN

Dalam mengadakan suatu penelitian harus menentukan metode yang akan digunakan terlebih dahulu, karena hal ini merupakan panduan atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian yang akan membawa peneliti kepada suatu kesimpulan penelitian yang merupakan penyelesaian masalah yang diteliti. langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian disebut metode penelitian. Dalam metode penelitian akan terdapat beberapa teknik tertentu yang digunakan untuk menguji suatu hipotesis penelitian.

Menurut Surakhmad (1998) metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis. Sedangkan menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa: “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian pada umumnya memiliki dua metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami sebuah fenomena dan perilaku tertentu yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai pendekatan didalamnya. Menurut Moleong (2010) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan

pengertian atau pemahaman tentang suatu fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.”

Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan presentase, rata-rata, kuadrat, dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain penelitian kuantitatif melibatkan pada perhitungan, angka, dan kuantitas. yang menurut Sugiyono (2012) dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik.

3.1 Pemilihan Metode Kualitatif

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2009) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). menurut Moleong (2009) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat dimanfaatkan untuk beberapa keperluan. salah satunya yaitu untuk memahami isu-isu rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi seseorang. Sedangkan menurut Banister (dalam Herdiansyah, 2012) penelitian kualitatif yaitu suatu metode untuk menangkap dan memberikan gambaran terhadap suatu

fenomena, sebagai metode untuk mengeksplorasi fenomena dan sebagai metode untuk memberi penjelasan dari fenomena yang diteliti.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Menurut Stake (dalam Creswell, 2010) kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur data berdasarkan waktu yang ditentukan. Menurut Sulisty-Basuki (2006) mengatakan bahwa studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal.

Fenomena atau peristiwa yang dilihat dalam penelitian ini adalah pengaplikasian ilmu pengetahuan dan pengalaman informasi dalam bidang kearsipan yang di peroleh arsiparis yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten melalui kegiatan diklat yang diselenggarakan oleh ANRI sebagai pembina kearsipan nasional di Indonesia.

3.2 Partisipan dan Rekrutmen

Arikunto (2010) mengemukakan bahwa Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. sedangkan Sugiyono (2012) menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah delapan arsiparis yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten.

Dalam penelitian ini tidak seluruh populasi akan dijadikan objek penelitian melainkan mengambil dari beberapa populasi diatas yang disebut juga dengan sampel. Menurut Sugiyono (2016) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini merupakan arsiparis yang telah mengikuti diklat kearsipan yang diselenggarakan oleh ANRI selaku pembina kearsipan nasional. Dalam menentukan sampling penelitian dapat menggunakan 2 teknik seperti yang dijelaskan Sugiyono (2016) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.
2. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) bahwa "*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data pertimbangan tertentu." Alasan menggunakan teknik *purposive sampling*

adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria *sampling* yang ditentukan peneliti sebagai berikut:

1. Arsiparis pegawai Dinas perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten
2. Arsiparis telah mengikuti diklat yang diselenggarakan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia

Untuk mendapatkan partisipan dalam penelitian ini, ada beberapa cara rekrutmen yang dapat dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Membuat surat izin penelitian.
2. Menemui Kepala Sub bagian Kearsipan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten.
3. Meminta data-data arsiparis yang telah mengikuti diklat yang diselenggarakan oleh ANRI.
4. Melakukan wawancara pada Arsiparis yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten ketika telah diberikan waktu khusus untuk melakukan wawancara.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Data penelitian memiliki dua jenis yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif. Hal tersebut bergantung pada penggunaan metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini, digunakan metode kualitatif, maka data penelitiannya kualitatif.

Pengambilan data atau informasi merupakan cara peneliti untuk melakukan pemecahan masalah pada penelitiannya. Pengumpulan data penelitian merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian. Tanpa upaya pengumpulan data, berarti penelitian tidak dapat dilakukan. Dengan mengetahui pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam melengkapi dan memperdalam subjek yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian data sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam Penelitian ini untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara. Menurut Gorden (dalam Herdiansyah, 2012) wawancara adalah percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Pada umumnya, wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya terdiri atas tiga bentuk, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, wawancara tidak terstruktur Herdiansyah (dalam Herdiansyah, 2012).

Penelitian studi kasus dengan metode wawancara merupakan teknik yang tepat karena untuk mengukur sejauh mana pengalaman informasi sumber daya manusia yang telah mengikuti diklat kearsipan karena teknik wawancara dapat mengungkapkan dan mengeksplorasi secara mendalam dan secara detail mengenai pengalaman yang pernah dialami oleh arsiparis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten dalam mengikuti diklat kearsipan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, karena wawancara semi-terstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas serta tujuannya secara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang di ajak wawancara dapat memberi ide dan pendapatnya. Metode wawancara semi terstruktur digunakan untuk mendapatkan data mengenai pengalaman informasi peserta diklat kearsipan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipam Provinsi Banten.

2. Analisis Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang dapat menunjang dalam suatu penelitian. Kajian dokumen dilakukan untuk mencari sumber-sumber tertulis yang dapat dijadikan landasan teori untuk memperkuat analisis data dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016) dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Literatur yang dicari dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang membahas mengenai pelaksanaan diklat kearsipan.

3.4 Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2012) yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan

kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Thematic analysis merupakan salah satu cara untuk menganalisis data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti Braun & Clarke (dalam Heriyanto, 2018) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis tematik dalam penelitian ini. Analisis tematik merupakan proses mengkode informasi yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau indikator yang kompleks, kualifikasi yang biasanya terkait dengan tema itu, atau hal-hal di antara atau gabungan dari yang telah disebutkan. Tema-tema tersebut memungkinkan interpretasi fenomena. Untuk lebih rinci bagaimana teknis melakukan Analisis data dengan menggunakan metode thematic analysis, berikut merupakan tahapan-tahapannya.

1. Memahami Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah proses pengumpulan data yang dilakukan ketika awal penelitian, baik melalui wawancara awal hingga sepanjang penelitian dilakukan. Proses pengumpulan data yang peneliti lakukan antara lain: melakukan pendekatan dengan kepala seksi pembinaan dan pengembangan kearsipan untuk mencari informasi awal kemudian menjalin hubungan dengan beberapa informan, menjalin hubungan dengan subjek penelitian, melakukan wawancara, membuat catatan lapangan dan berinteraksi dengan lingkungan sosial subjek dan informan.

Tujuan pada tahap ini adalah supaya peneliti mulai merasa memahami isi data yang diperoleh dan mulai menemukan beberapa hal di dalam data yang

terkait dengan pertanyaan penelitian (Heriyanto, 2018). Hasil wawancara yang merupakan data dari pengalaman informasi arsiparis yang telah diperoleh dari informan kemudian di dengarkan berulang-ulang kali hingga dituangkan dalam bentuk tertulis melalui transkrip wawancara. Dalam melakukan transkrip wawancara pengalaman informasi arsiparis perlu diberikan tanda berupa warna atau angka untuk melakukan analisis data selanjutnya yaitu dengan mengkode data hingga menentukan tema mengenai pertanyaan penelitian yaitu “bagaimana pengalaman informasi arsiparis ketika berinteraksi dengan informasi setelah diselenggarakannya diklat kearsipan?”

2. Menyusun Kode (*coding*)

Koding merupakan proses mengelompokkan dan memilih data. Kode yang digunakan berupa kata atau serangkaian kata keterangan yang digunakan pada sebagian data yang diperoleh dari jawaban pertanyaan informan mengenai pengalaman informasi arsiparis dalam mengikuti pelaksanaan diklat kearsipan. Kode harus diusahakan ditulis se jelas mungkin sehingga nantinya melalui kode ini peneliti jadi lebih paham akan makna dari setiap pernyataan partisipan (Heriyanto, 2018). Setelah melakukan koding maka akan memunculkan tema-tema yang sesuai dengan penelitian mengenai pengalaman informasi arsiparis yang mengikuti diklat kearsipan.

3. Mencari Tema

Setelah semua data terformat dalam bentuk tulisan peneliti mulai memilah data untuk menentukan kategori tema. Pencarian tema merupakan proses

pengelompokan tema-tema yang telah disusun dalam tabel akumulasi tema wawancara ke dalam suatu matriks kategorisasi. Tema ini menggambarkan sesuatu yang penting yang ada di data terkait dengan rumusan masalah penelitian. Lebih lanjut disampaikan oleh Boyatzis (1998), tema ini menggambarkan pola dari fenomena yang diteliti (Heriyanto, 2018). Makna yang terdapat pada kelompok kode dan memiliki kesamaan dengan kelompok kode yang lain akan dijadikan dalam satu tema penelitian pengalaman informasi arsiparis dalam melakukan kegiatan diklat kearsipan. kemudian setiap tema akan dibandingkan dengan tema-tema lainnya apakah tema-tema tersebut memiliki persamaan dan perbedaan atau untuk menemukan keterkaitan antara satu tema dengan tema lainnya.

3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Pemeriksaan terhadap kualitas penelitian data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari bagian penelitian kualitatif (Moleong, 2007). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2016).

1. *credibility*

Menurut Moleong (2012) *credibility* dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Namun yang lebih utama adalah uji *credibility* yakni dengan meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi lain.

Triangulasi menurut Moleong (2012) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu: menggunakan triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan analisis dokumen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.

2. *Transferability*

Transferability menurut Sugiyono (2016) dalam penelitian kualitatif adalah nilai transfer yang bergantung pada si pemakai. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. *Dependability*

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

4. *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.